

Analisis Pengaruh Pengelolaan Zakat Dan Wakaf Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di LAZISNU Jombang)

* Mohammad Fahassin Khuluqi, Akhmad Taqiyuddin

Program Studi Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

KEYWORD:

Development of MSMEs, Productive Waqf, Productive Zakat

DOI:

10.32764/bep.v1i1.969



This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Sektor UMKM memiliki berbagai masalah, yaitu keterbatasan akses modal kerja maupun investasi, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, kualitas SDM yang rendah keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar, biaya transportasi tinggi, birokrasi yang kompleks, dan kebijaksanaan ekonomi yang belum jelas arahnya. Sifat unbankable usaha mikro inilah yang memunculkan semacam Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Lembaga Amil Zakat (LAZ), Badan Wakaf Indonesia (BWI) ataupun Badan Amil Zakat (BAZ) sebagai lembaga-lembaga finansial mikro yang menyalurkan dana zakat dan wakaf produktif dalam bentuk modal. Penelitian ini hanya terbatas pada akibat distribusi dana zakat dan wakaf produktif kepada perkembangan usaha mustahik dan menganalisa apakah terdapat perbandingan pemasaran saat sebelum serta setelah memperoleh dana zakat dan wakaf produktif, populasi pada penelitian ini berjumlah 100 sampel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengelolaan zakat dan wakaf produktif terhadap pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jombang setelah menerima zakat dan wakaf produktif dari LAZISNU Kabupaten Jombang

ABSTRACT

The MSME sector has various problems, namely limited access to working capital and investment, difficulties in marketing, distribution, and procurement of raw materials, low-quality human resources, limited access to information about market opportunities, high transportation costs, complex bureaucracy, and unclear economic policies. It is the unbankable nature of micro-enterprises that has given rise to a kind of Micro Finance Institution (LKM), Baitul Maal wa Tamwil (BMT), Amil Zakat Institution (LAZ), Indonesian Waqf Agency (BWI), or Amil Zakat Agency (BAZ) as microfinance institutions that distribute productive zakat and waqf funds in the form of capital. This research is limited to the effect of the distribution of productive zakat and waqf funds on the development of mustahik businesses and analyses whether there is a marketing comparison before and after obtaining productive zakat and waqf funds. The population in this study amounted to 100 samples. The results of the study show that there is an influence on the management of zakat and productive waqf on MSME business actors in Jombang Regency after receiving zakat and productive waqf from LAZISNU, Jombang Regency.

How to Cite:

Khuluqi, M. F., Taqiyuddin. A. (2023). Analisis Pengaruh Pengelolaan Zakat Dan Wakaf Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus di LAZISNU Jombang). *Business and Economic Publication*, 1(1), 11-19

PENDAHULUAN

Pengembangan dana zakat merupakan salah satu cara pengoptimalan dana zakat yang dilakukan oleh pengelola zakat. Cara-cara pengembangan dana zakat dibagi menjadi 2 yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif adalah, zakat yang dikeluarkan kepada mustahik berupa bantuan tunai berbentuk kebutuhan sehari-hari, biaya kesehatan, biaya pendidikan dan biaya keperluan mendesak lainnya. Kedua adalah zakat produktif yaitu pemberian zakat, yang nantinya bisa membuat mustahik mendapatkan hasil secara berkelanjutan dengan dana zakat yang telah diterimanya. Zakat ini bertujuan untuk pemberdayaan umat agar mereka bisa mandiri secara ekonomi dan tidak menggantungkan hidupnya pada bantuan orang lain (Solikhan, 2020).

Zakat produktif merupakan model pendistribusian zakat yang dapat membuat para mustahik menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterima. Zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan atau dikonsumsi tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus (Toriquuddin, 2015).

Wakaf produktif adalah sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat, yaitu dengan memproduktifkan donasi tersebut, hingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Donasi wakaf dapat berupa benda bergerak, seperti uang dan logam mulia, maupun benda yang tidak bergerak, seperti tanah dan bangunan. Surplus wakaf produktif inilah yang menjadi sumber dana abadi bagi pembiayaan kebutuhan umat, seperti bantuan usaha, pembiayaan pendidikan, dan pembiayaan kesehatan yang berkualitas. (Khusaeri, 2015)

Sementara itu, Potensi Wakaf uang umat Islam di Indonesia sangat besar. Jumlah dana Wakaf selama satu tahun dapat mencapai angka 3 Triliun. Jika 20 juta saja umat Islam yang berwakaf uang, maka potensi Wakaf bisa mencapai Rp. 7,2 Triliun setahun, dengan asumsi jumlah penduduk muslim yang 20 juta tersebut menyisihkan Rp. 1.000 per hari atau Rp. 30.000 tiap bulannya. Sementara itu, berdasarkan data yang dihimpun Kementerian Agama RI bahwa jumlah tanah wakaf di Indonesia mencapai 2.686.536.656,68 meter persegi atau 268.653,67 hektar yang tersebar di 366.595 lokasi di seluruh Indonesia. Data yang Maret 2019, tercatat dari Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi aset wakaf per tahun mencapai Rp. 2.000 triliun dengan luas tanah wakaf mencapai 420 ribu hektare (ha). Potensi wakaf uang bisa menembus kisaran Rp. 188 triliun per tahun dan aset wakaf tanah sebanyak 337 bidang masih belum bersertifikat, sedangkan yang sudah bersertifikat sebanyak 163 bidang tanah tahun 2018. Berdasarkan data kementerian agama, jumlah tanah wakaf mencapai 161.579 hektar. Luas aset wakaf yang tersebar 366.595 lokasi itu sebagai jumlah harta wakaf terbesar di dunia. Dari potensi wakaf uang sebesar Rp. 188 triliun per tahun, baru terealisasi sebanyak Rp. 400 miliar. Sebagian aset wakaf belum dapat dikelola secara optimal. Pengelolaan harta benda wakaf, sebagian besar, masih bersifat tradisional sehingga manfaatnya belum dapat dirasakan. data diatas menggambarkan betapa sangat besarnya potensi wakaf.

Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik. Peranan UMKM di Indonesia yang dikaitkan oleh pemerintah hendaknya harus dapat mengurangi tingkat pengangguran yang semakin bertambah dari tiap tahun, menanggulangi kemiskinan dengan membantu masyarakat yang kurang mampu dan pemerataan pendapatan yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam keuangan khususnya (Aliyah, 2022).

Lembaga zakat dalam menerapkan fungsi manajemen juga harus diperhatikan mengenai sumber dana ke arah tercapainya tujuan yakni dalam penghimpunan dan pendistribusiannya perlu kejelian dalam pengelolaannya sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tepat dan efektif. Melihat banyaknya lembaga amil yang tersebar di penjuru nusantara, seharusnya kehidupan masyarakat khususnya umat Muslim yang kurang mampu bisa terbantu dengan adanya pendistribusian zakat dan wakaf yang dilakukan oleh lembaga, namun realitanya masih banyak penduduk miskin yang masih terjatuh dalam lingkaran kemiskinan dibuktikan dengan masih tingginya persentase jumlah penduduk miskin di negara ini.

Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdhatul Ulama (LAZISNU) salah satunya, adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola zakat, infak, shadaqah dan wakaf di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama yang disahkan pada muktamar NU ke 31 tahun 2004 di Solo yang berkhidmat membantu kesejahteraan dan kemandirian umat (Yulianti, 2019).

Berpijak dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penyusun tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dan memaparkannya dalam bentuk penelitian analisis pengaruh pengelolaan zakat dan wakaf produktif terhadap pengembangan usaha kecil menengah studi kasus di LAZIZNU Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan berupa data kuantitatif yang dikumpulkan menggunakan kuesioner terhadap 100 responden UMKM yang menerima zakat dan wakaf yang disalurkan oleh LAZIZNU Jombang. Data tersebut kemudian di analisis menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 26 untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Berikut hipotesis yang diajukan:

H1: pengaruh pengelolaan zakat produktif terhadap pengembangan UMKM.

H2: pengaruh pengelolaan wakaf produktif terhadap pengembangan UMKM.

H3: pengaruh pengelolaan zakat produktif dan pengelolaan wakaf produktif secara simultan terhadap pengembangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized		
	Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.703	1.485		1.821	.072
ZAKAT	.255	.111	.323	2.297	.024
WAKAF	.442	.112	.557	3.958	.000

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN.UMKM

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 2.703 + 0,255X_1 + 0,442X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta α memiliki nilai positif yaitu sebesar 2.703. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi pengelolaan zakat produktif (X_1) dan pengelolaan wakaf produktif (X_2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai pengembangan UMKM adalah 2.703.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pengelolaan zakat produktif (X_1) memiliki nilai positif yaitu 0,255. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa jika pengelolaan zakat produktif semakin baik dan dengan asumsi variabel lain tetap maka nilai pengembangan UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,255.
3. Nilai koefisien regresi variabel pengelolaan wakaf produktif (X_2) memiliki nilai positif yaitu 0,442. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa jika pengelolaan wakaf produktif semakin baik dan dengan asumsi variabel lain tetap maka pengelolaan wakaf produktif akan meningkat sebesar 0,442.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji T dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel pengelolaan zakat diketahui memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.297 lebih besar dari 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,024 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengelolaan zakat produktif (X_1) terhadap pengembangan UMKM (Y) di Jombang pada pelaku penerima bantuan UMKM LAZISNU jombang.
2. Variabel pengelolaan wakaf memiliki t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 3.958 lebih besar dari 1,984 dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengelolaan wakaf produktif (X_2) terhadap pengembangan UMKM (Y) di Jombang pada pelaku penerima bantuan UMKM LAZISNU jombang

Tabel 2. Uji Anova

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2426.364	2	1213.182	146.513	.000 ^b
	Residual	803.196	97	8.280		
	Total	3229.560	99			

a. Dependent Variable: PENGEMBANGAN.UMKM
b. Predictors: (Constant), WAKAF, ZAKAT

Berdasarkan tabel 2, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $146.513 > 3,09$. dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel pengelolaan wakaf produktif (X2) terhadap pengembangan UMKM (Y) mempunyai pengaruh terhadap pengembangan UMKM (Y) di Jombang pada pelaku penerima bantuan UMKM LAZISNU Jombang diterima.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji koefisien determinasi R^2 (R Square) pada penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,746 yang berarti bahwa 74,6% pengembangan UMKM dipengaruhi oleh variabel pengelolaan zakat produktif dan pengelolaan wakaf produktif sementara sisanya 25,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.867 ^a	.751	.746

A. Predictors: (Constant), Wakaf, Zakat
B. Dependent Variable: Pengembangan.Umkm

Pembahasan

Pengaruh pengelolaan zakat produktif pada UMKM LAZISNU di Jombang.

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik di ketahui terdapat pengaruh signifikan variabel pengelolaan zakat produktif terhadap pengembangan UMKM". pengelolaan zakat produktif berpengaruh terhadap pengembangan UMKM pada pelaku UMKM di jombang. Pada uji parsial yang dilakukan oleh variabel pengelolaan zakat produktif diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.297 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh pengelolaan zakat produktif (X1) terhadap pengembangan UMKM (Y), menunjukkan bahwa variabel pengelolaan zakat produktif berpengaruh terhadap pengembangan UMKM pada penerima bantuan UMKM LAZISNU di Jombang.

Pengelolaan zakat produktif yang diberikan oleh LAZISNU Jombang dapat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM .karena memberikan dana zakat untuk modal usaha bagi yang kekurangan dana usaha. Pelaku usaha yang dahulunya kekurangan modal bisa mengatasi masalah finansial karena bantuan yang diberikan. sehingga mempengaruhi nilai perkembangan UMKM.

LAZISNU Jombang juga memberikan bantuan dengan tepat sasaran dengan memperhatikan usaha yang belum berkembang seperti kesulitan pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, kemampuan manajemen, kemitraan dengan usaha lain.

LAZISNU Jombang memberikan persyaratan yang mudah bagi mustahiq untuk menerima dana zakat produktif seperti SKTM dari kelurahan, nama kelompok dan jenis usaha, minimal berjalan 1 tahun, surat rekomendasi dari kecamatan, surat keterangan usaha dari kecamatan mengetahui dinas koperasi dan UMKM. Sehingga mustahiq bisa memenuhi persyaratan dengan mudah.

LAZISNU Jombang memberikan pengarahan agar usaha mustahiq bisa semakin produktif agar usahanya semakin cepat berkembang serta mengarahkan apa bila terjadi permasalahan dalam usahanya agar usahanya bisa berkelanjutan dengan rasa penuh tanggung jawab.

LAZISNU Jombang mendorong mustahiq untuk selalu melakukan interaksi terkait pertukaran usaha yang dilakukan mustahiq agar hubungan yang terjalin semakin baik dan saling memahami kendala dan prospek usahanya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Wulansari & Hendra Setiawan, 2014; Maulidya & Fahrullah, 2021; Oktavianur & Abdullah, 2022; Usman & Sholikin, 2021)

Pengaruh pengelolaan wakaf produktif pada pengembangan UMKM LAZISNU di Jombang

Berdasarkan dari hasil uji statistik diketahui terdapat pengaruh signifikan variabel pengelolaan wakaf produktif terhadap pengembangan UMKM". Pengelolaan wakaf produktif berpengaruh terhadap pengembangan UMKM pada pelaku UMKM di jombang. Pada uji parsial yang dilakukan oleh pengelolaan wakaf produktif diperoleh t

hitung $> t$ tabel yaitu $3.954 > 1,984$ dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengelolaan wakaf produktif (X_2) terhadap pengembangan UMKM (Y) di Jombang pada pelaku UMKM.

Pengelolaan wakaf produktif yang diberikan oleh LAZISNU Jombang dapat berpengaruh terhadap pengembangan UMKM .karena memberikan dana zakat untuk modal usaha bagi yang kekurangan dana usaha. Pelaku usaha yang dahulunya kekurangan modal bisa mengatasi masalah finansial karena bantuan yang diberikan. sehingga mempengaruhi nilai perkembangan UMKM.

LAZISNU Jombang memberikan pengarahan agar usaha nadzir bisa semakin produktif agar usahanya semakin cepat berkembang serta mengarahkan apa bila terjadi permasalahan dalam usahanya agar usahanya bisa berkelanjutan dengan rasa penuh tanggung jawab.

LAZISNU Jombang mendorong nadzir untuk selalu melakukan interaksi terkait pertukaran usaha yang dilakukan nadzir agar hubungan yang terjalin semakin baik dan saling memahami kendala dan prospek usahanya.

LAZISNU Jombang juga memberikan fasilitas yang baik dengan memberikan pelatihan usaha seperti penguasaan teknologi, proses produksi, pelatihan pemasaran, dan pelatihan administratif. Sehingga nadzir tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan usahanya.

LAZISNU Jombang memberikan jumlah dana yang cukup kepada usaha nadzir hal ini sebab sebelumnya nadzir kebanyakan masih menggunakan modal dari tabungan pribadi dan belum memahami sumber-sumber pembiayaan kegiatan UMKM sehingga sangat kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena masalah finansial.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yolanda, 2015; Zulfa & Arif, 2020).

Pengaruh pengelolaan zakat produktif dan pengelolaan wakaf produktif terhadap pengembangan UMKM.

Berdasarkan hasil uji simultan, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $146.513 > 3,09$. dengan menggunakan batas signifikansi $0,05$, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel pengelolaan wakaf produktif (X_2) terhadap pengembangan UMKM (Y) mempunyai pengaruh terhadap pengembangan UMKM (Y) di Jombang pada pelaku UMKM

Sistem yang diberikan pihak LAZISNU jombang kepada pelaku UMKM menjadikan nilai lebih dalam membantu pelaku UMKM di jombang. Seperti sistem mempermudah persyaratan, bantuan modal, pengarahan/motivasi, dan layanan bantuan yang diberikan cukup mudah dan lengkap ,bantuan yang dapat meningkatkan produktivitas, dan juga LAZISNU jombang memberikan pembelajaran dan pemahaman ketrampilan, mengelola keuangan, dan pemasaran produk .sehingga akan memberikan

perkembangan bagi para pelaku UMKM yang ada di jombang untuk mengembangkan usahanya.

SIMPULAN

Pengelolaan zakat produktif dan pengelolaan wakaf produktif memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan UMKM. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin baik kualitas layanan dan bantuan yang di berikan oleh LAZISNU jombang, kepada pelaku UMKM maka semakin tinggi pula tingkat perkembangan UMKM di Jombang. Hal ini didasari karena dengan adanya zakat dan wakaf yang disalurkan kepada mustahiq untuk perkembangan bisnisnya akan membuat manfaat zakat dan wakaf tidak hanya habis dalam satu waktu, tapi akan bermanfaat dalam waktu yang panjang. Harapannya para mustahiq bisa mengembangkan bisnisnya dan tidak menjadi pihak yang menerima zakat di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64-72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Dwi Wulansari, S., & Hendra Setiawan, A. (2014). Analisis Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro MUSTAHIK (PENERIMA ZAKAT) (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1-15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Khusaeri. (2015). Al-A'raf : Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat. *UIN RMSaid Journals*, 12(1), 77-95.
- Maulidya, C., & Fahrullah, A. (2021). Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Zakat Center Lazismu Gresik). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 168-178. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p168-178>
- Oktavianur, A., & Abdullah, R. (2022). Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kutai Timur. 1(2), 115-121.
- Solikhan, M. (2020). Analisis Perkembangan Manajemen Zakat untuk Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.29300/syr.v20i1.3019>
- Toriquddin, M. (2015). *Pengelolaan Zakat Produktif: Perspektif Maqasid Al-syari'ah Ibnu'Asyur*. UIN-Maliki Press.
- Usman, M., & Sholikin, N. (2021). Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 174. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599>
- Yolanda, N. (2015). Peranan Wakaf Produktif Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro

Kecil Menengah (UMKM) dan Kestinambungan Badan Wakaf Walisongo. *Ilmu Syariah*, 11(1), 11-22.

Yulianti, R. (2019). "Efektivitas Pengelolaan Dana Koin Nahdlatul Ulama (NU) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Jombang". *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1-8.

Zulfa, M., & Arif, M. (2020). Potensi Wakaf Tunai Dalam Mendorong Pengembangan Umkm Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(2), 173-184. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5758](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5758)